

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, temuan data, dan analisa hasil penelitian pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Pemerintah Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, termasuk peningkatan mutu tenaga pendidik. Upaya untuk meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu ujung tombak peningkatan mutu pendidikan terus digalakkan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah peningkatan kompetensi mengajar dan kinerja guru melalui program sertifikasi. Melalui proses ini, guru dinilai dengan berbagai kriteria sehingga layak disebut sebagai guru yang profesional. Pada prinsipnya, ketika guru profesional maka kinerjanya pun akan lebih baik dari yang belum profesional dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya

Kedua, Tujuan sertifikasi adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan menentukan profesionalitas guru. Di mana tujuan tersebut bermanfaat untuk melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak profesional, dan meningkatkan kesejahteraan guru.

Ketiga, Guru-guru PAK yang sudah memiliki Sertifikat Pendidik di tingkat SMP dan SMA di Kecamatan Rantepao, Toraja Utara, sudah memiliki kinerja yang baik jika diukur dalam 4 kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian, sosial). Data yang didapatkan dalam penelitian ini membuktikan bahwa guru yang telah lulus sertifikasi (memiliki sertifikat pendidik) ada korelasi positif terhadap kinerjanya. Artinya, Guru yang telah lulus sertifikasi memiliki kinerja yang baik, namun dalam kategori Sedang karena hanya berada dalam rentang nilai 100-150; yakni antara skor 50-99 (kategori Rendah) dan skor 151-200 (kategori Tinggi).

Keempat, dengan melihat hasil akhir dari penelitian ini, bahwa ada korelasi positif antara hasil ‘Sertifikasi guru PAK’ dengan ‘kinerjanya’, hanya berada dalam kategori sedang. Dapat ditafsirkan bahwa proses sertifikasi bukan satu-satunya “jalan” meningkatkan mutu tenaga pendidik dan hasil pendidikan. Sertifikasi tanpa pembinaan yang terus-menerus bagi setiap pendidik dan tanpa kesadaran yang lahir dari pribadi setiap pendidik, tidak akan pernah berhasil secara maksimal.

Kelima, sebagai lanjutan dari hasil penelitian ini, kiranya ada kesempatan untuk meneliti hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian ini. Misalnya meneliti: “Faktor apa yang memengaruhi kinerja guru PAK”, “Perbandingan antara kinerja guru yang belum lulus sertifikasi dengan guru yang sudah lulus sertifikasi”, “Kompetensi mana dari ke empat kompetensi yang harus dimiliki guru yang paling dominan berhubungan dengan kinerja guru, “Kompetensi mana yang paling sulit diwujudkan”, dan sebagainya.